

PENGARUH BANTUAN PRODUKTIF USAHA MIKRO (BPUM) DAN TOTAL ASSET TERHADAP LABA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI JAKARTA TIMUR

Rizki Nabilah¹ dan Tutik Siswanti²

Mahasiswa dan Dosen Prodi Akuntansi Unsurya

¹rizkinabilah49@gmail.com dan ²tutysis12@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilakukan pada UMKM bidang industri makanan dan minuman di Kecamatan Makasar, Jakarta Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) dan Total Aset terhadap Laba UMKM pada usaha mikro kecil dan menengah bidang industri makanan dan minuman tahun 2021. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 96 responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis secara parsial dan simultan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel BPUM dan Total Aset berpengaruh tidak signifikan terhadap Laba UMKM secara parsial. Sedangkan secara simultan variabel BPUM dan Total Aset berpengaruh secara signifikan, akan tetapi relatif kecil atau lemah yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 23,7%.

Kata kunci: *Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM), Total Aset, Laba UMKM*

Pendahuluan

Laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Asrianti & Rahim, 2015). Laba penting bagi perusahaan kecil maupun perusahaan besar karena dapat digunakan untuk menambah modal, menambah aset, menambah jumlah produksi, dan lain sebagainya. Jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi, maka laba tersebut dapat digunakan sebagai penambah modal perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menambah jumlah produksi, menambah sarana dan prasarana, dan sebagainya. Sebaliknya, jika laba yang dihasilkan turun, maka menyebabkan modal perusahaan turun. Sehingga perusahaan tidak dapat menambah jumlah produksi, tidak dapat menambah sarana dan prasarana, dan sebagainya. Sehingga bagaimana semua kegiatan usaha mempertahankan agar laba yang dihasilkan terus naik.

Faktor yang mempengaruhi naik turunnya laba diantaranya dapat berasal dari adanya modal dan aset. Sumber modal dapat berasal dari pemilik, hutang, maupun berasal dari hibah. Tambahan modal yang bersumber dari laba resikonya paling kecil karena berasal dari hasil kegiatan usaha perusahaan. Tambahan modal yang bersumber dari hutang memiliki resiko untuk membayar bunga beserta dengan pokoknya. Kemudian, tambahan modal yang bersumber dari pemilik resikonya yaitu memberikan keuntungan. Ketika perusahaan mampu menambah modal yang bersumber dari laba, berarti perusahaan ini mampu mengelola aset-aset yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan perusahaan.

Hal tersebut berarti bahwa kinerja perusahaan tersebut baik.

Laba UMKM menurun dikarenakan pada saat ini pelaku UMKM sulit menjalankan usahanya karena adanya kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatasi pandemi Covid-19. Kebijakan tersebut diantaranya Pembatasan Berskala Besar (PSBB), pembatasan kegiatan operasional, pembatasan jam kerja, dan sebagainya. Sehingga, pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam usahanya diantaranya yaitu, penurunan penjualan, kesulitan mendapatkan modal yang akhirnya berdampak pada laba yang dihasilkan oleh pelaku UMKM.

Di tengah pandemi yang sedang berlangsung, berbagai sektor perekonomian tanah air terguncang. Tidak terkecuali UMKM atau Usaha Kecil Mikro dan Menengah yang selama ini menjadi tulang punggung penggerak. Untuk mengembalikan kembali gairah perekonomian para pelaku UMKM, pemerintah meluncurkan bantuan BPUM. BPUM (Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro) adalah salah satu jenis BLT (Bantuan Langsung Tunai) yang diberikan oleh pemerintah dengan target para pengusaha mikro, kecil dan menengah yang memenuhi syarat dan terdaftar sebagai penerima bantuan (Sumber : <https://www.akseleran.co.id/>). BPUM merupakan dana hibah, bukan pinjaman ataupun kredit, penerima tidak dipungut biaya apapun dalam penyaluran BPUM (Sumber : <https://bisnis.tempo.co/>). Hibah ini diharapkan sebagai sebuah solusi untuk permodalan bagi para pelaku UMKM dimana saat pandemi Covid-19 ini pelaku UMKM mengalami keterhambatan permodalan.

Jika jumlah hibah yang diterima besar dan digunakan dengan baik, maka jumlah modal yang dimiliki bertambah. Adanya jumlah modal yang bertambah, maka dapat menambah jumlah hasil produksi yang dapat dijual sehingga dapat menambah jumlah pendapatan. Dengan bertambahnya jumlah pendapatan, maka laba yang dihasilkan bertambah. Sebaliknya, jika tidak menerima hibah dan modal yang ada tidak digunakan dengan baik, maka jumlah modal yang dimiliki tidak bertambah. Tidak bertambahnya modal, maka tidak dapat menambah jumlah hasil produksi yang dapat dijual sehingga tidak dapat menambah pendapatan. Tidak bertambahnya pendapatan, maka laba yang dihasilkan tidak bertambah.

Bantuan pemerintah atau hibah ini bertujuan untuk membantu pelaku usaha kecil dari dampak negatif pandemi virus corona (Sumber : <https://www.kompas.com/>). Hibah bagi UKM biasanya merupakan sebuah pemberian dana untuk tujuan tertentu secara sukarela dari sebuah lembaga kepada UMKM. Dengan adanya bantuan tersebut, diharapkan UMKM tidak menggunakan asetnya dalam menambah modal, sehingga aset yang dimiliki perusahaan ini tidak digunakan untuk operasional tapi dapat digunakan untuk menambah

modal namun tidak mengurangi aset. Adanya bantuan yang ditambah dengan aset maka berkolaborasi dapat meningkatkan pendapatan.

Aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Jika aset yang dimiliki UMKM cukup banyak, maka aset tersebut dapat digunakan untuk berinvestasi, dapat digunakan untuk membeli bahan baku, dapat digunakan untuk membeli produk atau barang dagang, dan sebagainya. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki, maka kesempatan untuk menghasilkan produk dan menjual produk semakin banyak. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan dapat meningkatkan laba. Sebaliknya jika aset yang dimiliki UMKM sedikit, maka aset tersebut tidak dapat digunakan untuk berinvestasi, melainkan hanya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok UMKM. Oleh karena itu, UMKM tidak mendapatkan kesempatan untuk menghasilkan produk dan menjual produk dalam jumlah banyak. Sehingga, kondisi tersebut UMKM tidak dapat meningkatkan pendapatan dan tidak dapat meningkatkan laba.

Berdasarkan data dari Kementrian Koperasi dan UKM Republik Indonesia jumlah UMKM di Jakarta Timur sebanyak 240.512. Jumlah tersebut merupakan jumlah terbesar UMKM di wilayah DKI Jakarta (Sumber : <http://umkm.depkop.go.id/>). UMKM di Jakarta Timur rata-rata bergerak dibidang kuliner. Kondisi UMKM di Jakarta Timur sangat membutuhkan bantuan dari pemerintah agar usahanya dapat terus berjalan karena pada saat Covid-19 ini UMKM tersebut tidak dapat menjalankan usahanya sebagaimana mestinya karena kurangnya pendapatan yang dihasilkan sehingga mengalami kekurangan modal untuk menjalankan usahanya. Peneliti menjadi relawan Pelatihan Kewirausahaan Terpadu (PKT) yang berkolaborasi dengan pemerintah Provinsi DKI Jakarta khususnya di wilayah Jakarta Timur untuk membantu UMKM dalam mengajukan bantuan melalui program tersebut khususnya di wilayah Kecamatan Makasar karena peneliti ditugaskan di wilayah Kecamatan Makasar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) terhadap laba UMKM di Jakarta Timur secara parsial, untuk mengetahui pengaruh Total Aset terhadap laba UMKM di Jakarta Timur secara parsial, dan untuk mengetahui pengaruh Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) dan Total Aset terhadap laba UMKM di Jakarta Timur secara simultan.

TINJAUAN PUSTAKA

Laba

Pada umumnya, ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau

tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari perolehan laba yang dapatkan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh semakin besar pula keuntungan yang dapatkan. Sehingga, setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal, karena laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Menurut (Kasmir, 2019:45), laba adalah selisih dari jumlah pendapatan dan biaya, dengan hasil jumlah pendapatan perusahaan lebih besar dari jumlah biaya. Laba diukur dengan menggunakan laba bersih dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih} = (\text{Pendapatan} - \text{Beban}) \times 30 \text{ Hari}$$

Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM)

Berdasarkan www.depkop.id pengertian dari BPUM adalah bantuan pemerintah berupa hibah modal kerja yang diberikan kepada pelaku usaha mikro yang belum mendapatkan pembiayaan perbankan, baik KUR maupun pinjaman modal kerja dan investasi lain dari perbankan agar usaha mikro bangkit kembali di masa pandemi COVID-19.

Total Aset

Aset dalam bisnis dan akuntansi menjadi suatu sumber ekonomi yang dimiliki oleh seseorang individu atau sebuah bisnis atau perusahaan. Apapun properti atau barang berharga yang dimiliki, yang biasanya dianggap bisa berguna sebagai pembayaran utang seseorang, biasanya dianggap sebagai satu aset. Aset berupa benda yang mudah diubah menjadi tunai. Aset menjadi kunci sebuah perusahaan mencatat nilai keuangan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset menjadi bagian terpenting dari sebuah perusahaan yang harus dikelola dengan baik untuk mendapatkan manfaat bagi perusahaan sekaligus mendorong tercapainya tujuan perusahaan. Menurut (DSAK IAI, 2016:3) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana semua manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Total aset dapat dirumuskan sebagai berikut :

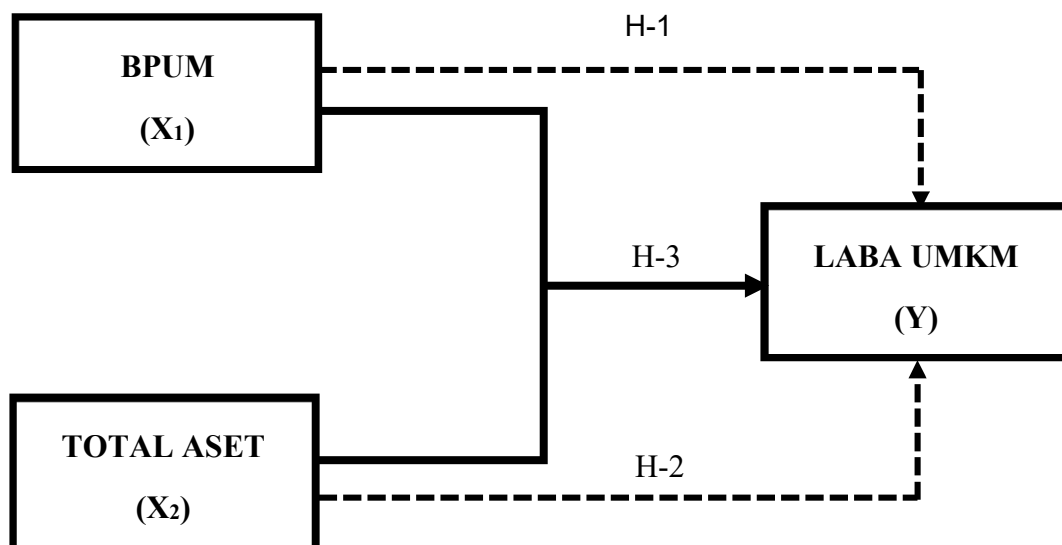
$$\text{Total Aset} = \text{Aset Lancar} + \text{Aset Tetap}$$

Kerangka Pemikiran

Terkait dengan adanya COVID-19, maka UMKM mendapatkan bantuan berupa BPUM dimana BPUM ini tujuannya adalah untuk menambah modal usaha agar UMKM dapat kembali menjalankan usahanya. Dengan modal yang bertambah, maka dapat digunakan untuk menambah jumlah barang yang dijual sehingga jumlah barang yang dijual semakin besar. Dengan demikian, pendapatan yang dihasilkan meningkat, maka akan meningkatkan laba. Aset menjadi bagian terpenting dari sebuah perusahaan yang harus dikelola dengan baik untuk mendapatkan manfaat bagi perusahaan sekaligus mendorong

tercapainya tujuan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan termasuk UMKM harus dapat mengelola aset yang dimiliki dengan baik, jika aset yang dimiliki UMKM cukup banyak, maka aset tersebut dapat digunakan untuk berinvestasi, dapat digunakan untuk membeli bahan baku, dapat digunakan untuk membeli produk atau barang dagang, dan sebagainya. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki, maka kesempatan untuk menghasilkan produk dan menjual produk semakin banyak. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan dapat meningkatkan laba.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah oleh peneliti (2021)

Hipotesis Penelitian :

Hipotesis 1 (H-1)

Ho1 : Diduga Tidak Ada pengaruh BPUM terhadap Laba UMKM

Ha1 : Diduga Ada pengaruh BPUM terhadap Laba UMKM

Hipotesis 2 (H-2)

Ho2 : Diduga Tidak Ada pengaruh Total Aset terhadap Laba UMKM

Ha2 : Diduga Ada pengaruh Total Aset terhadap Laba UMKM

Hipotesis 3 (H-3)

Ho3 : Diduga Tidak Ada pengaruh BPUM dan Total Aset terhadap Laba UMKM

Ha3 : Diduga Ada pengaruh BPUM dan Total Aset terhadap Laba UMKM

METODOLOGI PENELITIAN

Objek dan Waktu Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjalankan kegiatan usaha di Wilayah Jakarta Timur, yaitu

Kecamatan Makasar. Adapun waktu penelitian dilaksanakan dari Oktober 2020 sampai Februari 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018:80) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh UMKM bidang industri makanan dan minuman yang mendapatkan BPUM yang menjalankan usaha di lokasi Wilayah Jakarta Timur, yaitu Kecamatan Makasar. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui.

Menurut (Ismail, 2019: 95) Sampel merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi berdasarkan prosedur yang sudah ditentukan sehingga dapat digunakan untuk mewakili populasinya. Dalam penelitian ini memiliki ukuran populasi yang cukup banyak dan tidak dapat diketahui dengan pasti, maka besar sampel yang digunakan menurut Rao Purba dalam (Sujarweni, 2015:155) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2}{4(MOE)^2}$$

Maka, diperoleh hasil $n = 96,04$ dibulatkan menjadi 96. Sehingga, jumlah sampel penelitian dalam penelitian ini adalah 96 UMKM yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. UMKM bidang industri makanan dan minuman.
2. Lokasi usaha di Kecamatan Makasar.
3. Mendapat BPUM berjumlah Rp2.400.000 dan Rp1.200.000.
4. Telah menjalankan usaha minimal 3 tahun.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *simple random sampling* dan *insidental sampling*. *Simple Random Sampling* menurut (Sugiyono, 2018:85) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota dianggap homogen. Sampel dalam penelitian ini sifatnya homogen yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menjalankan kegiatan usaha dibidang kuliner. *Insidental Sampling* menurut (Sugiyono, 2018:124) adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan sistem faktor kebetulan terhadap populasi yang ditemui pada Wilayah Kecamatan Makasar.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018:8) mendefinisikan data kuantitatif adalah data berupa angka hasil dari suatu pengukuran observasi dan membilang yang dapat di analisis menggunakan metode statistik untuk memperoleh kecenderungan, prediksi hubungan antar variabel, komparasi hasil dengan perbandingan kelompok, sehingga dapat ditampilkan dalam bentuk data-data statistik. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data jumlah BPUM, jumlah total aset, dan jumlah laba dari hasil wawancara dan kuesioner.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut (Sugiyono, 2018:213) data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari hasil wawancara dan jawaban kuesioner responden.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:138). Dalam penelitian ini akan ada dua variabel bebas (Independen) yaitu BPUM (X_1) dan Aset (X_2) dan satu variabel terikat (Dependen) yaitu Laba (Y).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang akan dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2018:148). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan kuesioner. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu dimana peneliti memberikan pertanyaan yang sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah tertulis sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada penelitian ini juga menggunakan kuesioner tertutup yang mana jawaban telah disediakan oleh peneliti dan kuesioner terbuka yang mana responden dapat menjawabnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik. Sedangkan pengolahan data menggunakan software SPSS version 22.

PEMBAHASAN

Pengaruh Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) (X_1) terhadap Laba UMKM (Y)

Hasil penelitian menunjukkan nilai thitung sebesar $2,777 > t_{tabel}$ sebesar 1,985 dan

nilai signifikansi sebesar $0,079 > 0,05$ artinya bahwa Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Laba UMKM. Jadi, jika BPUM mengalami peningkatan maka Laba UMKM akan mengalami peningkatan, tetapi peningkatannya tidak pasti dikarenakan pada masa pandemi Covid-19 ini pelaku UMKM mengalami kesulitan keuangan, yang mengakibatkan BPUM ini tidak digunakan sebagaimana manfaatnya. BPUM merupakan dana yang dijadikan sumber modal pada saat Pandemi Covid-19 oleh pelaku UMKM. Dana yang disalurkan pemerintah kepada pelaku UMKM cukup besar, sehingga pelaku UMKM seharusnya memanfaatkan dana BPUM ini seefektif mungkin untuk keperluan usaha.

Ketika pelaku UMKM dapat secara efektif menggunakan BPUM untuk modal usaha, maka manfaat dari BPUM akan menjadi maksimal. Namun, pada saat pandemi Covid-19 ini, pelaku UMKM tidak menggunakan BPUM dengan maksimal. Hal tersebut dikarenakan pada masa pandemi Covid-19 ini pelaku UMKM tidak menggunakan BPUM sebagai modal usaha melainkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang mengakibatkan makanan atau minuman yang dijual tidak maksimal. Didukung oleh kebijakan pemerintah yang memberlakukan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Sehingga laba yang dihasilkan oleh pelaku UMKM tidak maksimal.

Pengaruh Total Aset (X_2) terhadap Laba UMKM (Y)

Hasil penelitian menunjukkan nilai thitung sebesar $2,560 > t_{tabel}$ sebesar $1,985$ dan nilai signifikansi sebesar $0,077 > 0,05$ artinya bahwa Total Aset berpengaruh positif tetapi tidak signifikan Laba UMKM. Jadi, jika Total Aset mengalami peningkatan maka Laba UMKM akan mengalami peningkatan, tetapi peningkatannya tidak pasti dikarenakan pada masa pandemi Covid-19 ini pelaku UMKM mengalami kesulitan keuangan, yang mengakibatkan aset ini tidak digunakan sebagaimana manfaatnya. Manfaat aset salah satunya adalah dapat menghasilkan barang dan jasa. Akan tetapi, karena saat pandemi Covid-19 ini aset yang dimiliki oleh pelaku UMKM tidak digunakan sebagai penghasil barang dan jasa, melainkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut mengakibatkan pelaku UMKM tidak dapat menghasilkan barang dan jasa untuk dijual secara maksimal. Sehingga penjualan barang dan jasa yang dilakukan oleh pelaku usaha menurun. Didukung oleh kebijakan pemerintah yang memberlakukan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), dimana masyarakat tidak dapat melakukan aktivitas seperti biasanya salah satunya adalah kegiatan jual beli. Hal tersebut mengakibatkan barang dan jasa yang dijual oleh pelaku UMKM tidak laku. Sehingga laba yang dihasilkan oleh pelaku UMKM tidak maksimal.

Pengaruh Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) (X_1) dan Total Aset (X_2) terhadap

Laba UMKM (Y)

Hasil penelitian menunjukkan nilai $F_{hitung} = 4,773 > F_{tabel} = 3,09$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya bahwa Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) dan Total Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba UMKM. Jika Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) dan Total Aset digunakan secara maksimal, maka akan meningkatkan penjualan. Sehingga dengan meningkatnya penjualan, laba yang dihasilkan akan meningkat juga.

Namun pada saat pandemi Covid-19 ini para pelaku UMKM mengalami kesulitan karena adanya kebijakan pemerintah seperti adanya PPKM yang mengakibatkan distribusi barang terhambat, pemasaran menyempit dan lain sebagainya. Dalam hal tersebut Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) sangat dibutuhkan oleh para pengusaha makanan dan minuman.

Bantuan tersebut diberikan oleh pemerintah dimaksudkan untuk membantu pelaku UMKM agar usahanya tetap berjalan meskipun dalam keadaan pandemi Covid-19. Para pelaku UMKM menggunakan bantuan dan aset untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Para pelaku UMKM disarankan agar menggunakan BPUM dan Aset untuk kegiatan usahanya dan tidak menggunakannya sebagai kebutuhan sehari-hari, agar usaha yang dijalankan tetap berjalan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) memiliki hubungan positif dengan Laba UMKM yaitu sebesar 0,384 sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) berpengaruh terhadap Laba UMKM secara parsial yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,777 > t_{tabel}$ sebesar 1,985 dimana pengaruh tersebut tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,079 > 0,05$.
2. Variabel Total Aset memiliki hubungan positif dengan Laba UMKM yaitu sebesar 0,221 sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Total Aset berpengaruh terhadap Laba UMKM secara parsial yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,560 > t_{tabel}$ sebesar 1,985 dimana pengaruh tersebut tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,077 > 0,05$.
3. Variabel Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) dan Total Aset secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Laba UMKM yang ditunjukkan oleh nilai F_{hitung}

sebesar 4,773 > Ftabel 3,09 dan pengaruh tersebut signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 nilai tersebut juga didukung oleh hasil koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 23,7%. Artinya pengaruh BPUM dan Total Aset sebesar 23,7% terhadap Laba UMKM, sisanya sebesar 76,3% faktor lainnya yang mempengaruhi laba.'

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk pelaku UMKM peneliti menyarankan agar menggunakan BPUM secara maksimal, tidak menggunakan BPUM tersebut di luar dari kegiatan usaha. sehingga dapat memaksimalkan peningkatan laba UMKM. Kemudian, aset pun demikian, agar pelaku UMKM lebih memaksimalkan asetnya dalam rangka untuk meningkatkan laba, misalnya aset digunakan untuk menambah jumlah produk, menambah pelayanan sehingga dapat meningkatkan laba UMKM.
2. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk menambahkan variabel lain selain dari variabel dalam penelitian ini.
3. Untuk pemerintah, peneliti menyarankan untuk melakukan pengawasan terhadap penggunaan BPUM tersebut, sehingga sesuai dengan tujuannya adalah untuk membantu permodalan pelaku UMKM dapat digunakan sesuai tujuan dari pemerintah dalam rangka untuk membantu permodalan. Sehingga, dapat meningkatkan laba UMKM. Pengawasan tersebut dilakukan dengan cara membentuk tim pengawas yang dapat dilakukan oleh Dasawisma.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnani, M. (2020). Bantuan Saat Pandemi Corona yang Bisa Didapatkan UMKM. Diambil 13 November 2020, dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/25/170500765/bantuan-saat-pandemi-corona-yang-bisa-didapatkan-umkm?page=all>
- Asrianti, & Rahim, S. (2015). Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Aktual*, 3(1), 17. Diambil dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jaa/article/view/7181>
- Astuti, M., & Matondang, N. (2020). *Manajemen Pemasaran: UMKM dan Digital Sosial Media*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ayodya, W. (2020). *UMKM 4.0 (Strategi UMKM Memasuki Era Digital 4.0)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Badan Pusat Statistik. Diambil 24 April 2021, dari <https://www.bps.go.id/subject/170/industri-mikro-dan-kecil.html>
- Bank Indonesia. (2021). Program Pengembangan UMKM. Diambil 24 April 2021, dari

<https://www.bi.go.id/id/umkm/program-pengembangan-umkm/default.aspx>

- CNN Indonesia. (2020). Anies Resmi Terapkan PSBB di DKI Jakarta Jumat 10 April 2020. Diambil 30 April 2021, dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200407152446-20-491265/anies-resmi-terapkan-psbb-di-dki-jakarta-jumat-10-april-2020>
- Crismawan, A. B. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. Diambil 1 Desember 2020, dari <http://genial.id/read-news/pengaruh-covid19-terhadap-umkm-di-indonesia>
- Dinas PPKUKM. (2021). Pendaftaran Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM). Diambil 19 April 2021, dari <https://disppkukm.jakarta.go.id/pengumuman/105-link-pendaftaran-bantuan-bagi-pelaku-usaha-mikro-bpum-tahun-2021>
- DSAK IAI. (2016). *SAK EMKM*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Elsa Catriana. (2020). 3 Tantangan Utama yang Dihadapi UMKM Selama Pandemi Covid-19. Diambil 18 September 2020, dari <https://money.kompas.com/read/2020/07/02/150000926/3-tantangan-utama-yang-dihadapi-umkm-selama-pandemi-covid-19?page=all>
- Fadila, R. U. (2020). 1.785 Koperasi dan 163.713 UMKM Terdampak Pandemi Covid-19. Diambil 30 April 2021, dari <https://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-01379615/1785-koperasi-dan-163713-umkm-terdampak-pandemi-covid-19>
- Gitiyarko, V. (2020). Kebijakan Pemerintah Menangani Covid-19 Sepanjang Semester II 2020. Diambil 28 Januari 2021, dari <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/kebijakan-pemerintah-menangani-covid-19-sepanjang-semester-ii-2020>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Humas Kementerian Koperasi dan UKM. (2020). Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah - www.depkop.go.id. Diambil 28 Januari 2021, dari <http://www.depkop.go.id/read/bantuan-produktif-usaha-mikro-rp2-4-juta-mulai-dicairkan-17-agustus-2020>
- Ibrahim, A. M. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Pemerintah Indonesia. Diambil 1 Desember 2020, dari <https://sukabumiupdate.com/detail/bale-warga/opini/68505-Dampak-Covid-19-Terdapat-Perekonomian-dan-Kebijakan-Pemerintah-Indonesia>
- Jayanti, B. D. (2017). Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya), 1–13.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.